

PROBLEMATIKA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN

(Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Palu)

Suriati

Dosen Tetap Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD IAIN Palu

Abstract:

Schools are not only as the basis of education, but also the basis of *da'wah*, which is intended to create students who are Islamic in their behaviour and lives. The current reality shows that a lot of children are involved in a variety of delinquency, and the most horrible of them is free sex and drugs. This paper deals with *da'wah* that was carried out in Senior High School (SMA) 6 Palu and its barriers. This research shows that *da'wah* in this school was conducted annually, especially in Islamic holidays and the holy month of Ramadhan. Besides, *da'wah* was carried out in a partial and personal way. "Partial" means *da'wah* depends on the teachers of Islamic religious education, while "personal" means it is only desiring teachers who conduct Islamic *da'wah*. Moreover, the problems of *da'wah* in this school comprise the absence of school policy that binds all elements of school to do *da'wah*, in addition to the lack of budget to support the *da'wah* activities.

ومن المعلوم أن المدرسة ليست أساسا للتربية فحسب، ولكنها أيضا أساس للدعوة، والتي ترمي إلى إبراز الطلبة الذين يتخلقون بأخلاق كريمة في حياتهم اليومية. ويشير الموقف الاجتماعي إلى أن كثيرا من الطلبة يشتركون في مختلف جنوحات اجتماعية، وأن أكثر فظيحا منها هو حرية جنسية و شرب المواد المدخرة. ويناقش هذا البحث في عملية الدعوة في المدرسة الحكومية 6 بالو (SMAN 6 Palu) وعواقبها. ويشير هذا البحث إلى أن الدعوة في هذه المدرسة تعقد سنويا لا سيما في شهر رمضان و في الأعياد الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك، الدعوة تعقد فرديا جزئيا، يعني أن الدعوة تعتمد على مدرسي التربية الإسلامية و إنما المدرسون الذين لهم الحماسة هم الذين يقومون بالدعوة الإسلامية. علاوة على ذلك، أن مشكلات الدعوة في هذه المدرسة تشتمل على عدم السياسة المدرسية التي تربط جميع عناصر المدرسة إلى القيام بالدعوة، بالإضافة إلى عدم ميزانية لدعم عملية الدعوة.

Kata Kunci: *dakwah, perilaku keagamaan, problematika*

I. Pendahuluan

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja dewasa ini mencemaskan masyarakat. Mereka tidak

lagi membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.¹ Akibat dari kerusakan akhlak ini telah menjerumuskan sebagian pemuda Indonesia mengikuti kelompok anak nakal.²

Kalau diamati lebih seksama, pendidikan diselenggarakan di sekolah-sekolah terlalu menekankan aspek kegiatan intrakurikuler. Pembobotan aspek kognitif siswa menjadi sebuah “keharusan”. Padahal, sesungguhnya kegiatan ekstra-kurikuler yang dimuati dengan dakwah tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan intra-kurikuler. Kegiatan ekstra-kurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan siswa, baik minat, bakat, dan kegiatan yang bernuansa keislaman seperti kegiatan dakwah remaja, cukup urgen bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka di masa depan. Tumbuh-kembangnya nilai-nilai keislaman pada diri siswa, akan mampu meredam gejolak perilaku menyimpang. Apalagi diasumsikan bahwa perilaku menyimpang para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungannya, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kota Palu sebagai salah satu institusi pendidikan telah memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dalam berbagai kegiatan dakwah agar seluruh siswa di sekolah ini dapat mengejawantahkan ajaran agama Islam. Salah satu usaha yang dilakukan berdakwah di kalangan siswa melalui Rohis (Kerohanian Islam). Dengan kegiatan dakwah ini, Islam akan tertanam ke dalam hati sanubari siswa, sehingga terwujudlah perilaku yang baik sesuai tuntunan dan tuntutan agama Islam. *Ending*-nya, setiap individu siswa memiliki perilaku islami

¹Baharuddin, dkk, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam* (Malang: Universitas Islam Malang (UIN), 2007), h. 40

²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 26

dan merasakan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini sejalan dengan Zakiyah Darajat yang mengungkapkan bahwa:

“Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurigaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antarsatu sama lain”.³

Ungkapan Zakiah Darajat tersebut menegaskan bahwa ketika agama telah menghujam ke dalam hati sanubari, maka segala kejahatan nafsu akan terkontrol, sehingga akan muncul perilaku yang baik pada setiap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Hanya saja, terjadi fenomena paradoksal; sekolah yang tidak hanya sebagai basis pendidikan, tetapi juga berbasis dakwah diharapkan mampu mencetak siswa yang berperilaku keagamaan dalam hidup dan kehidupannya. Akan tetapi realitas kekinian yang kasat mata memperlihatkan anak-anak bangsa terlibat dengan berbagai kenakalan dan yang paling mengerikan adalah seks bebas serta narkoba.

Potret realitas paradoksal tersebut memberikan inspirasi bagi penulis untuk menelaah letak *das sein* dan *das sollen* dakwah yang telah dilakukan, khususnya di SMA Negeri 6 Kota Palu dengan mengangkat judul “Problematika Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Palu). Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika dakwah dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Palu.

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

³Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1995) h. 59

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Palu ?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan dakwah di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Palu ?

II. Kajian Pustaka

a. Pengertian Problematika Dakwah

Problematika berasal dari kata problem, artinya masalah atau persoalan. Jadi problematika adalah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan.⁵ Kata problematika diartikan oleh Soerjono Soekamto sebagai suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.⁶

Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya problema bukanlah semata-mata disebabkan karena suatu program tidak terlaksana sama sekali. Akan tetapi meskipun program tersebut berjalan namun dalam proses pelaksanaannya mendapatkan masalah-masalah atau hambatan sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Dakwah

Bila ditinjau dari segi etimologi: Kata dakwah berasal dari bahasa arab; دعا - يدعو - دعوة artinya; Ajakan, seruan undangan, panggilan, do'a atau permohonan dan sebagainya. Pengertian dakwah secara terminologi lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran, bukan jalan setan atau jalan kesesatan. Dalam perspektif terminologi ajakan dan seruan itu tidak dinamai

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 896

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusataka, 1990) h. 701

⁶Soerdjono Sukamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985) h. 394

dakwah bila tidak dimaksudkan untuk membawa manusia kejalan Allah. Bakhyul Khuly memberi pengertian dakwah:

... نقل امة من محط الي محط ...⁷

Artinya: "...memindahkan umat dari suatu situasi ke situasi yang lain.."

Dakwah dimaksudkan oleh Bakhyul Khuly, adalah suatu aktivitas atau perubahan ke arah yang lebih baik dari aktivitas manusia, baik dari segi agama, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik dan lain-lain.

Selanjutnya, terdapat beberapa kata yang semakna dengan dakwah, di antaranya: *tabligh*, *amar makruf nahi mungkar*, *tadzkirah*, *tabshīr* dan *Tandzīr*, *wasiyyah*. pendidikan dan pengajaran. bimbingan dan penyuluhan, dan khutbah.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah gerakan untuk membawa umat Islam kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, dakwah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Hal ini disebabkan oleh adanya tujuan untuk saling mengingatkan di antara umat, sehingga dapat bahagia dan selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Perilaku Keagamaan Siswa

Untuk lebih menajamkan pengertian perilaku keagamaan, maka sebelumnya akan dikemukakan beberapa pengertian tentang perilaku. Perilaku mempunyai pengertian yang lebih konkrit dari pada jiwa; karena perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa. Lewat perilaku kita dapat mengenal seseorang. Perilaku atau tingkah laku adalah segala kegiatan atau tindakan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadari.⁸ Selain itu, perilaku

⁷Bakhyul Khuly, *Tazkitu al-Duah* (Beirut: Dār al-Kitabi al-Arabi, 1952), h.27

⁸Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h.1

berasal dari bahasa Arab, yaitu akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang artinya tingkah laku, budi pekerti atau tabiat.⁹

Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisasi timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya rangsangan yang mengenai individu atau organisasi itu. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenyainya. Bimo Walgito, menyatakan:

“Perilaku yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.¹⁰

Keagamaan (religiusitas) merupakan ketaatan dalam melakukan aktivitas agama yang dianutnya. Ketaatan ini bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain dan tidak hanya yang tampak oleh mata tetapi juga yang terjadi dalam hati.¹¹ Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, dalam diri manusia telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya.¹²

Dalam kehidupan sosial, perilaku selalu didasarkan pada tata aturan yang disebut norma. Tingkah laku keagamaan merujuk pada agama sebagai tolok ukurnya. Artinya, keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mendorong seseorang tersebut untuk bertingkah laku sesuai dengan agama yang diyakininya. Jadi, perilaku

⁹Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam, Surabaya* (IAIN: Ampel Pres, 2004) h. 108

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) h. 13

¹¹Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 76

¹²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h.166

keagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada Tuhan, baik menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, maupun dengan alam lingkungan.

Penelitian ini melihat beberapa perilaku keagamaan siswa, yakni:

a) Perilaku Akhlak kepada Allah SWT

Untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta memurnikan keimanan dengan tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun. Seorang muslim harus menjaga akhlaknya terhadap Allah SWT, tidak mengotorinya dengan perbuatan syirik, ikhlas dalam semua amal, berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah SWT. Perilaku akhlak siswa kepada Allah SWT, yaitu dengan melihat ibadah shalat siswa, dan tingkat keyakinan siswa pada Allah SWT.¹³

b) Perilaku terhadap Manusia

Perilaku terhadap sesama manusia, yaitu untuk selalu berbuat baik tanpa memiliki batasan dan merupakan nilai yang universal terhadap manusia atau agama, bahkan terhadap musuh sekalipun. Perilaku siswa terhadap teman dapat dilihat dari interaksi siswa terhadap siswa lain, sikapnya terhadap sesama teman, sehingga rasa solidaritas akan tumbuh dengan baik dalam kegiatan apapun dan di manapun, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c) Perilaku Sosial Keagamaan

Berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar. Agama Islam tidak membenarkan memandang rendah orang lain. Wujud perilaku sosial keagamaan pada diri siswa tampak pada perilakunya terhadap teman begitu pula dengan perilaku siswa dalam berbagi dengan orang lain.¹⁴

¹³Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002), h. 76

¹⁴*Ibid.*, h. 76

d) Perilaku Disiplin Siswa

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib di sekolah. Perilaku disiplin siswa dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan, baik yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, termasuk animo mereka untuk mengikuti siaran dan berita keagamaan.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹⁵ Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 6 Kota Palu. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya pelajaran agama di sekolah hanya 2 jam dalam satu minggu ditambah dengan kemajemukan latar belakang keluarga yang cukup variatif, dapat diasumsikan bahwa perilaku agama yang telah dibawanya dari rumah pun berbeda-beda. Di samping itu penerimaan ajaran agama setiap siswa akan mengalami perbedaan karena adanya tempramen yang berbeda pula. Apalagi mereka dalam tahap pancaroba.

Dari aspek kebijakan, sekolah ini menggiatkan siswa melalui beberapa organisasi, di antaranya OSIS, Pramuka, Palang Merah

¹⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004).h.156.

¹⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).h.48

Remaja, Rohani Islam, dan lainnya. Sekolah dan beberapa organisasi yang telah terbentuk tersebut memiliki program kerja keagamaan, namun fenomena yang terlihat masih banyak siswa yang beragama Islam tetapi tidak berperilaku keagamaan sesuai tuntunan dan tuntutan agama Islam.

Populasi penelitian ini, adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁷ Yakni seluruh siswa SMA Negeri 6 Kota Palu. Sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.¹⁸ Mengingat jumlah siswa SMA Negeri 6 Kota Palu yang begitu besar dan memiliki beberapa latar belakang yang berbeda-beda, maka untuk memudahkan peneliti menarik sampel maka penelitian menggunakan *stratified cluster sample*, yaitu sampel yang populasinya dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian kelompok-kelompok tersebut dibagi lagi menjadi kelompok yang lebih kecil. Dalam konteks ini, peneliti akan meng-*cluster* siswa berdasarkan kelasnya, yaitu kelas II dan III. Sedangkan kelas I tidak dijadikan sebagai sampel karena mereka masih baru di sekolah ini, sehingga diasumsikan mereka belum mengetahui dan merasakan kebijakan-kebijakan sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas: Observasi, interview (wawancara), kuesioner dan dokumentasi. Kemudian menggunakan beberapa pendekatan antara lain: pendekatan fenomenologis, pendekatan sosiologis, pendekatan agamais, pendekatan psikologis, dan pendekatan manajemen.

Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Melakukan analisis dan interpretasi data dengan cara menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Penulis juga menganalisa data kuesioner dengan melakukan persentase menggunakan rumus:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 102

¹⁸ Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. I; Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Makassar, 1999) h. 3

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan tetap
- f = Jumlah responden yang menjawab angket
- N = Jumlah keseluruhan responden.¹⁹

III. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 6 Palu

a. Identitas Sekolah

Sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palu atau disingkat SMA Negeri 6 Palu. Sekolah ini beralamat di jalan Padanjakaya Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Tasrif Rantenai sebagai Kepala Sekolah dan Bendahara, bapak Romasli Situmorang.

b. Siswa, Kelas (Rombongan Belajar) Dan Nilai Akhir Ujian Nasional / Sekolah.

1. Nilai Ujian Nasional / Ujian Sekolah Tertinggi dan Terendah (5 Tahun Terakhir)

Tabel I:

Nilai Ujian Nasional / Ujian Sekolah Tertinggi dan Terendah (5 Tahun Terakhir)

No	Mata pelajaran	NILAI / TAHUN PELAJARAN										Ket
		2009/2010		2010/2011		2011/2012		2012/2013		2013/2014		
		TT	TR	TT	TR	TT	TR	TT	TR	TT	TR	
1	B. Indonesia	8,40	2,80	8,90	4,80	8,00	3,80	8,40	3,20	8.80	3.60	
2	B. Inggris	9,20	3,20	8,90	6,80	9,00	5,00	8,60	4,20	8.60	3.00	

¹⁹M. Nurdin Pattola, *Dasar-Dasar Perhitungan Statistik*, (Makassar: IAIN Alauddin, 2002) h. 194

3	Matematika	9,00	7,00	9,20	6,00	9,75	5,25	6,25	3,00	9,00	1,50
4	Ekonomi	7,75	1,26	8,90	5,00	8,00	3,50	5,25	3,00	5,50	1,75
5	Biologi	9,00	3,00	9,00	4,60	9,25	3,25	6,50	3,25	9,50	2,25
6	Fisika	9,00	5,00	8,60	6,30	8,75	3,50	7,75	3,25	9,75	2,50
7	Kimia	9,50	2,00	9,20	6,30	9,75	5,25	6,25	3,00	9,50	1,50
8	Sosiologi	8,20	4,20	8,20	5,40	7,00	4,00	6,40	2,80	6,60	2,20
9	Geografi							6,20	2,80	6,80	2,00

2. Keadaan Siswa (5 Tahun Terakhir)

Tabel II

Keadaan Siswa (5 Tahun Terakhir)

Keadaan siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah siswa	2009/2010	179	149	139	467
	2010/2011	140	159	136	435
	2011/2012	142	131	119	392
	2012/2013	96	127	129	352
	2013/2014	98	95	129	322
	2014/2015	90	92	89	271
Jumlah Rombongan Belajar	2009/2010	5	5	4	14
	2010/2011	5	5	4	14
	2011/2012	5	4	5	14
	2012/2013	4	4	5	13
	2013/2014	5	4	6	15
	2014/2015	4	4	4	12
Jumlah Mengulang	2009/2010	-	-	-	-
	2010/2011	-	-	-	-
	2011/2012	-	-	-	-
	2012/2013	-	-	-	-
	2013/2014	-	-	-	-
	2014/2015	-	-	-	-

3. Prestasi pernah dicapai sekolah (3 tahun terakhir)

a. Akademik

Tabel III

Prestasi di Bidang Akademik dalam 3 Tahun Terakhir

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun	Nama Siswa
1.	Juara III lomba baca prosa bahasa daerah kaili	Kota	2011	Haeriah
2.	Juara I Sayembara Penulis Cerpen Remaja	Propinsi	2011	Haeriah
3.	Juara Harapan II Lomba Karya Tulis Ilmiah Tkt SMA dalam rangka Hari Air Sedunia ke XX	Kota	2012	Nugraha E Panjaitan
4.	Juara II OSN TIK	Kota	2012	Ardini
5.	Juara III Karya Tulis Ilmia (Hari Kebangkitan Nasional 17)	Propinsi	2012	Nugraha EP & Antung
6.	Juara I Penulisan Cerpen Remaja	Kota	2012	Akbar Arif
7.	Juara I Penulisan Cerpen Berbahasa & Sastra	Kota	2012	Haeria Rara Natalia
8.	Juara II Lomba Pidato SMA se kota Palu BKPMI	Kota	2013	Moh. Yasin
9.	Teladan Harapan Kita III Karya Tulis Ilmia Tingkat SMU	Kota	2013	Nugraha E.Panjaitan

b. Non Akademik

Tabel IV

Prestasi di Bidang Non Akademik dalam 3 Tahun Terakhir

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun	Keterangan
1.	Juara III Gerak Jalan Indah	Propinsi	2011	Tem Garak Jlan
2.	Juara II Gerak Jalan Indah	Kota	2011	Tem Futsal
3.	Juara Harapan I Giri Wana Rally	Kota	2011	Dimas
4.	Juara I T TG Tkt Wira Lomba Keter. HUT I PMR MTsN Palu	Kota	2012	Priyadita
5.	Juara I Tandu Tkt Wira Lomba Keterampilan HUT I PMR MTsN	Kota	2012	Dimas
6.	Juara III Bahasa Inggris Tkt Wira LK HUT I PMR MTsN Palu	Kota	2012	Priyadita
7.	Juara III Gerak Jalan Purna Paskib Kota Palu.	Kota	2012	Dimas

8.	Juara I Futsal Polres Palu	Kota	2012	Priyadita
9.	Juara I POBDA Silat	Kota	2012	Team PMR
10.	Juara I POBDA silat	Propinsi	2012	Team PMR
11.	Juara II Silat Tkt Nasional	Nasional	2013	Monica Broksil
12.	Juara III Kesiap-siagaan Bencana Memperingati HUT PMR Internasional ke 15 tahun	Kota	2013	Monica Broksil
13	Juara 1 Lomba Batik Modifikasi Tkt Propinsi. HUT Propinsi Ke 69 Dinas Pariwisata Propinsi Sulteng	Propinis	2014	Pramuka
12	Juara II Lomba Masak Non Beras. Perkemahan Pramuka (UNTAD)	Propinsi	2014	Ambalan SMUN 6 Palu

4. Kondisi Guru

Tabel V
Kondisi Guru SMAN 6 Palu

No	GT/GTT	Kualifikasi		Jumlah	Ket
		S1	S2		
1	GT	34	8	41	
2	GTT	10	-	10	
No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan		Tenaga Rangkap
			sesuai	Tidak sesuai	
1	Pendidikan Agama:				
	a. Islam	2	✓		
	b. Katolik	-			
	c. Hindu	-			
	d. Budha	-			
	e. Protestan	-			
	f. Kong Hu Cu	-			
2	Kewarganegaraan	2	✓		
3	Bahasa Inggris	4	✓		
4	Bahasa Arab	2	✓		
5	Matematika	5	✓		
6	Fisika	4	✓		
7	Biologi	5	✓		
8	Sejarah	3	✓		
9	Kimia	4	✓		

10	Geografi	1	✓		
11	Bahasa Indonesia	4	✓		
12	Sosiologi	3	✓		
13	Antropologi	-	-		
14	Ekonomi	3	✓		
15	Akutansi	1	✓		
16	Pendidikan Seni	1	✓		
17	TIK	1	✓		
18	Penjaskes	2	✓	✓	
19	Laboratorium	-			
20	Pustakawan	-			
21	Bimbingan Konseling	3	✓		
22	Mulok	1	✓		

5. Sarana dan Prasarana

Tabel VI

Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 6 Palu

No	Sarana/Ruang	Jml	Luas (m ²)	Kondisi		
				Baik	Rusak	
					Berat	Ringan
1	Laboratorium Biologi	1	190,50	✓		
2	Laboratorium Bahasa	1	134,00	✓		
3	Laboratorium Komputer	1	109,00	✓		
4	Ruang Perpustakaan	1	160,83	✓		
5	Ruang BP/BK	1	18,00	✓		
6	Raung Kepala Sekolah	1	32,00	✓		
7	Ruang Guru	1	185,58	✓		
8	Ruang Tata Usaha	1	31,28	✓		
9	Raung Osis	1	18,00	✓		
10	Kamar Mandi/WC	1	6,00	✓		
11	Guru	6	9,00	✓		
12	Ruang Mandi/WC Siswa	4		✓		
13	Gudang	1	109,00	✓		
14	Mushallah	1	63,70	✓		
15	Ruang PSB	1				

2. Pelaksanaan Dakwah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Palu

Dakwah merupakan sebuah risalah universal, dakwah kepada manusia secara keseluruhan dan sebagai rahmat bagi setiap hamba Allah, Arab maupun non Arab, setiap negeri Allah Barat maupun Timur dan semua warna kulit. Termasuk lembaga-lembaga pendidikan, baik madrasah maupun nonmadrasah, status negeri maupun swasta. Dengan demikian, dakwah bukanlah kegiatan sektoral dan personal. Tetapi lebih jauh dari itu, universal dan institusional.

Berkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Menengah Negeri Atas (SMA) Negeri 6 Kota Palu secara institusional melakukan dakwah kepada siswanya. Kegiatan dakwah dilakukan melalui peringatan hari-hari besar Islam. Melalui peringatan hari-hari besar inilah sekolah mengisinya dengan ceramah agama,²⁰ pesantren ramadhan dibulan ramadhan yang diadakan setiap tahunnya.

Pada kegiatan pesantren ramadhan, diisi pula dengan beberapa materi keagamaan. Di samping itu diisi dengan beberapa kegiatan siswa yang bernuansa agama seperti lomba azan dan lain-lainnya. Sekolah memanfaatkan momen ramadhan sebagai salah satu bulan yang mulia bagi umat Islam. Momen ini dimanfaatkan untuk memberikan dakwah kepada siswa meskipun waktunya sangat terbatas karena hanya satu minggu. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pesantren ramadhan lembaga kesiswaan seperti OSIS yang bekerja sama dengan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) SMA Negeri 6 Kota Palu.²¹ RISMA selalu bekerja sama dengan lembaga kesiswaan lainnya untuk melakukan kegiatan keagamaan dan dakwah. Kegiatan tahunan tersebut diisi dengan beberapa perlombaan yang bernuansa agama seperti lomba azan,

²⁰Sunardi, Pembina OSIS SMA Negeri 6 Kota Palu, *Wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

²¹Sunardi, Pembina OSIS SMA Negeri 6 Kota Palu, *Wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

bacaan shalat, hafalan surah-surah pendek dan beberapa kegiatan lainnya.²²

Selain dari momen peringatan hari besar Islam, dakwah dengan sendirinya tidak berjalan secara institusional. Artinya, dakwah yang diperuntukkan bagi siswa berjalan secara personal saja. Dalam konteks ini, hanya guru pendidikan agama Islam saja yang melakukan dakwah. Itupun sangat bergantung pada kemauan gurunya.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Nisfan mengemukakan bahwa dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu hanya tergantung pada setiap guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika guru PAI merasa perlu dan cukup memiliki waktu melaksanakan dakwah, maka dakwah pun berjalan.²³ Hal ini sejalan pula dengan pernyataan Ibu Nurrahmi, yang mengemukakan bahwa dakwah yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Palu dilakukan sesuai dengan kondisi. Artinya, manakala memungkinkan maka guru melakukan dakwah meskipun hanya sekedar berdoa sebelum pelajaran dimulai. Begitupula jika siswa tidak tahu mengaji, maka siswa itu dibimbing apabila mereka datang dan jika mereka tidak datang menghadap, maka tidak ada konsekuensi terhadapnya.²⁴

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa dakwah yang berjalan di SMA Negeri 6 Kota Palu tidak berjalan secara institusional. Melainkan sekedar mengisi waktu saja. Artinya, jika seorang guru PAI memiliki keluangan waktu untuk melaksanakannya, maka dakwah itupun dilakukannya. Akan tetapi jika guru agama merasa tidak ada waktu, maka mereka pun mengabaikan dakwah tersebut. Mereka hanya berfokus pada pencapaian target mata pelajaran saja.

²²Fadli Abdul Rasyid, Pembina RISMA SMA Negeri 6 Kota Palu, *wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

²³Nisfan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Palu, *wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

²⁴Nurrahmi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Ngeri 6 Kota Palu, *wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

Keterlibatan guru-guru SMA Negeri 6 Kota Palu yang notabene beragama Islam dalam pelaksanaan dakwah hampir tidak ada. Hal ini didasarkan pada tidak adanya kepedulian guru yang lainnya untuk terlibat dalam hal dakwah. Misalnya, dalam kasus shalat jama'ah, seyogyanya guru yang tidak memiliki aktivitas pada saat itu turut serta dalam shalat jama'ah. Tetapi pengamatan peneliti, banyak guru yang tidak turut serta dalam pelaksanaan shalat jama'ah. Bahkan tidak menganjurkan siswa-siswa yang beragama Islam yang berkeliaran di sekitar mushalla untuk masuk dan mengikuti shalat jama'ah.

Pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu berjalan secara parsial. Semua masalah yang berkaitan dengan agama Islam diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI. Padahal jika ditilik dari angket yang disebar oleh peneliti, pada umumnya siswa menyetujui manakala dakwah dilakukan secara konsisten dan kontinyu di SMA Negeri 6 Kota Palu. Hal ini didasarkan pada jawaban angket sebagaimana terlihat pada tabel VII.

Tabel VII
Sekolah Melakukan Program Kajian/Dakwah Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah	Persen	Ket.
1	Sangat setuju	40	40.81	
2	Setuju	42	42.85	
3	Ragu	12	12.24	
4	Tidak Setuju	1	1.02	
	Jumlah	98	100	

Analisis Angket Item No. 1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 6 Kota Palu melaksanakan dakwah hanya berkisar pada peringatan hari-hari besar Islam saja. Selain itu, dakwah hanya dilaksanakan oleh setiap guru PAI . Itupun hanya dikembalikan kepada guru bersangkutan; mereka mau melakukannya atau tidak. Sementara guru-guru yang

lainnya tidak terlibat. Sementara siswa pada dasarnya setuju jika dakwah dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten.

Pengamatan peneliti di sekolah ini ditemukan tidak adanya dakwah dalam bentuk yang lain, misalnya, poster-poster yang bertemakan nilai-nilai agama Islam, dan slogan-slogan yang bernuansa islami. Padahal, gambar-gambar yang bersifat islami merupakan bentuk lain dari dakwah yang dapat dilakukan oleh setiap lembaga. Paling tidak memberikan peringatan kepada setiap individu yang membacanya.

Jika ditelaah lebih jauh, sesungguhnya, siswa-siswa di SMA Negeri 6 Kota Palu menginginkan adanya dakwah yang bervariasi. Hal ini didasarkan pada jawaban angket sebagaimana tertera pada tabel VIII.

Tabel VIII

Da'i Melaksanakan Kajian/Dakwah Dilakukan Dengan Metode Yang Bervariasi Untuk Lebih Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah	Persen	Ket.
1	Sangat setuju	35	35.71	
2	Setuju	57	58.16	
3	Ragu	6	6.12	
4	Tidak Setuju	1	1.02	
	Jumlah	98	100	

Analisis Angket Item No. 11

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya siswa-siswa di SMA Negeri 6 Kota Palu setuju manakala dakwah yang dilakukan di sekolah ini tidak monoton, tetapi menerapkan model dakwah yang bervariasi. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan oleh SMA Negeri 6 Kota Palu seharusnya menerapkan model yang bervariasi.

Dakwah yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Palu tidak memiliki patron atau materi yang diramu sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal siswa sebagai salah satu objek dakwah mayoritas di sekolah menginginkan adanya pola dan materi dakwah yang terstruktur. Hal ini didasarkan pada jawaban angket sebagaimana terlihat pada tabel VIII.

Tabel XIII
Dakwah Harus Memiliki Silabus Agar Berjalan Sistematis Dan Berkelanjutan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persen	Ket.
1	Sangat setuju	22	22.44	
2	Setuju	60	61.22	
3	Ragu	14	14.28	
4	Tidak Setuju	1	1.02	
	Jumlah	98	100	

Analisis Angket Item No. 6

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya siswa di SMA Negeri 6 Kota Palu menginginkan agar pelaksanaan dakwah sama dengan model mengajar guru di sekolah, yakni memiliki silabus atau satuan acara dakwah yang sistematis dan berkelanjutan. Namun, dakwah yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Palu belum sampai pada tahap tersebut, sehingga penulis simpulkan bahwa pelaksanaan dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu belum berjalan secara maksimal. Dakwah hanya dilaksanakan sebagai seremoni tahunan pada hari-hari besar Islam dan pesantren ramadhan.

3. Hambatan Pelaksanaan Dakwah di SMA Negeri 6 Palu

Setelah menelaah kegiatan dakwah yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Palu, tampaknya dakwah pada lembaga itu tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan dakwah yang dilakukan hanyalah kegiatan tahunan sekolah. Itupun merupakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Misalnya, pesantren ramadhan dan kegiatan-kegiatan hari besar Islam lainnya. Bapak Moch. Nurchamid mengemukakan bahwa dakwah dilakukan di sekolah ini hanya untuk peringatan hari-hari besar Islam saja, selain itu, tidak ada program-program dakwah, semua dakwah diserahkan kepada orang perorangan saja.²⁵

²⁵Moch. Nurchamid, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Palu, wawancara tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

Jika ditelaah lebih jauh berdasarkan beberapa data yang ditemukan oleh peneliti, dakwah tidak berjalan secara optimal dan dalam berbagai bentuknya disebabkan oleh beberapa kendala. Secara akumulatif, beberapa kendala yang ada di SMA Negeri 6 Kota Palu adalah, tidak maksimalnya dukungan dari kepala sekolah. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Moch. Nurchamid. Beliau mengemukakan bahwa setelah terjadi pergantian kepala sekolah, maka dakwah yang dilakukan mulai mengalami perubahan. Ada beberapa bentuk dakwah yang tidak dilakukan lagi hari ini. Dakwah yang dilakukan sekarang ini hanya terbatas pada kegiatan tahunan, seperti peringatan hari-hari besar Islam. Masalah-masalah dakwah diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru agama.²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, problem dakwah sekarang ini di SMA Negeri 6 Kota Palu adalah tidak maksimalnya dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan dakwah. Kurangnya dukungan ini terlihat pada aspek penetapan peraturan yang mengikat seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 6 Kota Palu dalam hal pelaksanaan dakwah.

Hal ini didasarkan pada pernyataan guru yang mengatakan bahwa peraturan secara umum yang mengikat semua guru, siswa, dan semua komponen lembaga tidak ada. Jadi, pelaksanaan dakwah tidak dapat diwajibkan kepada semua guru, begitupula kepada siswa.²⁷ Akhirnya, dakwah cenderung bertumpu pada guru agama saja. Ironisnya, guru pendidikan agama Islam juga memiliki waktu yang sangat terbatas, sehingga dakwah pun dilakukan sebagai kegiatan sampingan dari proses pembelajaran di kelas. Padahal peraturan sangat penting untuk mendukung dakwah secara komprehensif pada seluruh komponen SMA Negeri 6 Kota Palu. Apalagi, siswa sebagai komponen terbesar di sekolah ini menyetujui manakala sekolah menetapkan peraturan yang mengikat

²⁶Moch. Nurchamid, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Palu, *wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

²⁷Nisfan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Palu, *wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

untuk dilaksanakannya dakwah secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada jawaban responden terhadap angket yang disebarakan sebagaimana terlihat pada tabel IX.

Tabel IX
Sekolah Menetapkan Peraturan Yang Mengikat Agar Setiap Siswa Dapat Mengikuti Kajian/Dakwah Yang Dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persen	Ket.
1	Sangat setuju	19	19.38	
2	Setuju	55	56.12	
3	Ragu	22	22.44	
4	Tidak Setuju	2	2.04	
	Jumlah	98	100	

Analisis Angket Item No. 3

Analisis data jawaban responden siswa terlihat bahwa siswa pada dasarnya menyetujui jika sekolah menetapkan peraturan yang mengikat agar dakwah dapat diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Tidak hanya itu, siswa juga menerima penegakan peraturan berupa sanksi manakala di antara mereka ada yang tidak mengikuti dakwah yang digelar. Hal ini terlihat pada tabel X.

Tabel X
Sekolah Menetapkan Sanksi Bagi Siswa Yang Tidak Mengikuti Kajian/Dakwah Yang Dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persen	Ket.
1	Sangat setuju	18	18.36	
2	Setuju	54	55.10	
3	Ragu	18	18.36	
4	Tidak Setuju	9	9.18	
	Jumlah	98	100	

Analisis Angket Item No. 4

Berdasarkan tabel IX dan X dapat dipahami bahwa dakwah di kalangan siswa di SMA Negeri Kota Palu mendapat ruang yang sangat besar. Bahkan mereka bersedia menerima sanksi manakala mereka tidak menaati peraturan yang ditetapkan berkaitan dengan dakwah. Hanya

saja, problem yang dihadapi oleh SMA Negeri 6 Kota Palu adalah tidak adanya aturan untuk menegakkan dakwah secara rutin dan berkelanjutan.

Dari aspek dukungan anggaran tampaknya gerakan dakwah juga mengalami problema tersendiri. Hal ini disebabkan karena anggaran yang disediakan oleh lembaga hanya untuk kegiatan dakwah tahunan yang disesuaikan dengan kegiatan hari-hari besar Islam saja. Selain dari kegiatan tersebut sekolah tidak menyediakan anggaran.²⁸

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan dakwah dari aspek anggaran di SMA Negeri 6 Kota Palu hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan dakwah tahunan saja. Artinya, kegiatan-kegiatan lain yang bernuansa dakwah tidak mendapatkan porsi anggaran yang cukup. Padahal, analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti menemukan adanya terdapat surat keputusan pembagian tugas guru yang khusus membina kegiatan keagamaan.

Surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah tentang pembagian tugas guru, khususnya dalam bidang keagamaan seharusnya memberikan otoritas kepada para guru pembina untuk merancang dan melaksanakan dakwah. Namun, hal itu tidak terlaksana. Malah yang terjadi adalah para pembina yang telah diberikan tugas tambahan tersebut hanya menunggu kegiatan hari-hari besar Islam. Pada saat peringatan hari-hari besar Islam, barulah pembina lembaga dan lembaga kesiswaan bekerja sama untuk melaksanakannya.²⁹

Problem dakwah yang sangat dirasakan pula oleh guru pendidikan agama Islam adalah tidak adanya waktu luang untuk melaksanakan dakwah. Para guru dihadapkan pada kasipnya waktu; antara berdakwah dan menyelesaikan tugas mengajar. Dakwah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa agar

²⁸Moch. Nurhamid, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Palu, *Wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

²⁹Berianto, Pembina Lembaga Kesiswaan Pramuka, *wawancara* tanggal 24 September 2014 di Kota Palu

memiliki perilaku agama yang tinggi. Hanya saja untuk melakukan hal itu, tidak ada waktu karena tuntutan target pembelajaran yang harus dicapai.³⁰

Dengan demikian problem dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu tidak memiliki waktu tertentu. Ekspektasi siswa untuk mendapatkan siraman rohani secara terjadwal dan berkelanjutan akhirnya tidak dapat terwujud. Padahal siswa menginginkan adanya kajian dakwah yang terjadwal. Hal ini dapat dilihat pada tabel XI.

Tabel XI

Kajian/Dakwah Yang Dilaksanakan Harus Memiliki Jadwal Yang Tetap

No	Pertanyaan	Jumlah	Persen	Ket.
1	Sangat setuju	28	28.57	
2	Setuju	59	60.20	
3	Ragu	11	11.22	
4	Tidak Setuju	7	7.14	
	Jumlah	98	100	

Analisis Angket Item No. 5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya, problematika dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu adalah terhambatnya ekspektasi siswa untuk menerima dakwah secara terjadwal; yang tidak dapat diwujudkan oleh lembaga.

Setelah menguraikan data yang ditemukan di SMA Negeri 6 Kota Palu dari aspek eksistensi lembaga dapat dipahami bahwa SMA Negeri 6 Kota Palu memiliki tingkatan perkembangan lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah sederajat yang ada di Kota Palu. Penerapan manajemen yang sangat baik membawa sekolah ini mencapai berbagai prestasi. Tenaga pengajar memiliki kualifikasi pendidikan sarjana bahkan di antara mereka ada yang berkualifikasi magister. Ratio guru dan siswa pun cukup ideal. Dengan keadaan seperti

³⁰Amiruddin, Kawasek Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Palu, *wawancara* tanggal 24 September 2014 d Kota Palu

ini sangat memungkinkan adanya keluasan pembinaan kepada siswa yang intensif dan berkesinambungan.

Namun demikian, terdapat fenomena paradoksal karena perkembangan sekolah tidak dibarengi dengan perkembangan agama yang cukup signifikan. Bahkan data menunjukkan adanya kemunduran. Periode kepala sekolah sebelumnya, dakwah dijalankan dengan berbagai macam bentuk dan berkelanjutan. Bahkan pelaksanaannya diwajibkan bagi seluruh siswa dan guru harus berpartisipasi penuh terhadap pelaksanaan dakwah tersebut. Sementara realitas hari ini, di SMA Negeri 6 Kota Palu, Dakwah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama saja; itupun berjalan secara parsial dan personal. Secara institusional, dakwah hanya memanfaatkan hari-hari besar Islam dan momen bulan ramadhan.

Selain dari tidak adanya aspek hukum atau peraturan yang mengikat untuk seluruh komponen di SMA Negeri 6 Kota Palu, masalah anggaran juga menjadi problem tersendiri. Penyediaan anggaran yang cukup, para guru pembina kesiswaan akan leluasa bergerak dan mengembangkan bentuk-bentuk dakwah yang lebih variatif dan berkesinambungan manakala ditopang oleh anggaran. Bahkan waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan dakwah karena adanya himpitan waktu pembelajaran sempit dapat dialihkan diluar jadwal jam pelajaran.

IV. Penutup

Setelah penulis memaparkan data hasil temuan di lapangan, maka penulis berkesimpulan bahwa dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu dilaksanakan pada setiap tahunnya, yakni pada peringatan hari-hari besar Islam dan pada bulan suci ramadhan. Selain itu, dakwah dilakukan secara parsial dan personal. Dikatakan parsial karena dakwah hanya bertumpu pada guru pendidikan agama Islam saja. Dan, dikatakan personal karena hanya guru yang berkehendak melakukan dakwah saja yang melakukannya.

Problema dakwah di SMA Negeri 6 Kota Palu secara kumulatif bertumpu pada tidak adanya kebijakan kepala sekolah secara

institusional yang mengikat seluruh komponen sekolah untuk melakukan dakwah. Selain itu, tidak tersedianya anggaran untuk mendukung kegiatan dakwah selain dari peringatan hari-hari besar Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet, IX ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Baharuddin, dkk, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*, Malang: Universitas Islam Malang (UIN), 2007
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Darajat, Zakiyah *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1995
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusataka, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka; 1989) h. 581
- Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Khuly, Bakhyul *Tazkitu al-Duah*, Beirut: Dār al- Kitabi al- Arabi, 1952
- Pattola, M. Nurdin *Dasar-Dasar Perhitungan Statistik*, Makassar: IAIN Alauddin, 2002
- Sukamto, Soerdjono *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Suriati, *Problematika Dakwah....*

Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002

Tiro, Arif *Dasar-dasar Statistika*, Cet. I; Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Makassar, 1999

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam, Surabaya*, IAIN: Ampel Press, 2004

Walgito, Bimo *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.